



## GAMBARAN PROFIL MINAT KARIER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN RIASEC

Angelina Ramadani<sup>1)</sup>, Imelda Indahlia Febriani Gulo<sup>2)</sup>, Cintya Izzati Ramadina Fauzi<sup>3)</sup>, Salasiah<sup>4)</sup>, Nor Hamidah<sup>5)</sup>, Zahra<sup>6)</sup>, Siti Munawaroh<sup>7)</sup>, Romiaty Romiaty<sup>8)</sup>

<sup>1)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [angelinaramadani2006@gmail.com](mailto:angelinaramadani2006@gmail.com)

<sup>2)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [febrianigulo06@gmail.com](mailto:febrianigulo06@gmail.com)

<sup>3)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [cintyacumell@gmail.com](mailto:cintyacumell@gmail.com)

<sup>4)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [salasiah81105@gmail.com](mailto:salasiah81105@gmail.com)

<sup>5)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [norhamidah514@gmail.com](mailto:norhamidah514@gmail.com)

<sup>6)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [zahraa06819@gmail.com](mailto:zahraa06819@gmail.com)

<sup>7)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [sitimunawaroh61163@gmail.com](mailto:sitimunawaroh61163@gmail.com)

<sup>8)</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia  
Email: [romiaty@fkip.upr.ac.id](mailto:romiaty@fkip.upr.ac.id)

### Abstract

This study aimed to identify the career interest profiles of students in the Guidance and Counseling Study Program at Universitas Palangka Raya, cohorts 2024 and 2025, based on the RIASEC test results and to determine the most dominant career interest types. This study employed a quantitative approach using a survey research design. The population consisted of 58 students, including 30 students from the 2024 cohort and 28 students from the 2025 cohort. A population research approach was used, meaning that all members of the population participated as respondents. Data were collected online through a closed-ended RIASEC questionnaire, supported by documentation. The data were analyzed using percentage analysis and presented through frequency distributions to describe the students' career interest tendencies. The findings revealed variations in students' career interest types based on combinations of the six RIASEC types: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional. The most dominant types were Realistic–Social–Conventional (RSC) and Social–Conventional (SC), each involving 7 respondents or 11.29%. These findings indicate that the students tend to prefer activities involving social interaction, service, helping others, as well as structured, systematic, and organized work. Overall, the career interest profiles of students in the Guidance and Counseling Study Program at Universitas Palangka Raya show a strong tendency toward the Social and Conventional dimensions. The findings can serve as a basis for students' self-reflection and for developing career guidance and counseling services that are aligned with students' career interest characteristics.

**Keywords:** RIASEC; career interest; university students; guidance and counseling; career planning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profil minat karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025 berdasarkan hasil tes RIASEC serta mengidentifikasi tipe minat karier yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian terdiri atas 58 mahasiswa, yaitu 30 mahasiswa angkatan 2024 dan 28 mahasiswa angkatan 2025. Penelitian menggunakan penelitian populasi sehingga seluruh anggota populasi menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui angket tertutup RIASEC dan dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis persentase dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan tipe minat karier mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tipe minat karier mahasiswa berdasarkan kombinasi enam tipe RIASEC, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Tipe dominan yang paling banyak muncul adalah Realistic–Social–Conventional (RSC) dan Social–Conventional (SC), yang masing-masing tercatat sebanyak 7 responden atau 11,29%. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa pada aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, pelayanan dan membantu orang lain, serta pekerjaan yang terstruktur, sistematis, dan terorganisir. Dengan demikian, profil minat karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya secara umum menunjukkan kecenderungan kuat pada aspek Social dan Conventional. Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa serta dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang sesuai dengan karakteristik minat mahasiswa.

**Kata Kunci:** RIASEC; minat karier; mahasiswa; bimbingan dan konseling; perencanaan karier



## PENDAHULUAN

Karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu karena berkaitan dengan proses mengenali potensi diri, menentukan pilihan pendidikan, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, serta mencapai tujuan kehidupan (Muwakhidah, dkk. 2023). Perencanaan karier merupakan proses penyusunan langkah-langkah yang berkaitan dengan perkembangan dan pencapaian karier seseorang, baik dalam bentuk peningkatan jabatan maupun pengembangan profesi, yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, serta persyaratan yang diperlukan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap minat karier menjadi salah satu bagian penting dalam proses perencanaan dan pengembangan karier mahasiswa (Syafitri, dkk. 2024). Salah satu aspek penting yang menunjukkan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja adalah kematangan karier (career maturity). Kematangan karier merupakan kesiapan individu dalam membuat pilihan dan keputusan karier yang realistis sesuai dengan tahap perkembangan karier yang sedang dijalani (Anditasari, dkk. 2026).

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), pengembangan karier mahasiswa menjadi semakin penting karena mahasiswa BK tidak hanya dipersiapkan untuk mengembangkan karier dirinya sendiri, tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi calon tenaga profesional yang nantinya membantu peserta didik dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dengan demikian, mahasiswa BK perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik dirinya, termasuk minat dan kecenderungan karier (Putri, dkk. 2024). Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan bidang pekerjaan yang akan ditekuni (Pramudawardani & Adiati 2024). Hasil laporan penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier bagi mahasiswa dapat diperkuat melalui pemanfaatan hasil asesmen minat, sehingga pendampingan yang diberikan dapat lebih terarah sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Teori yang dikemukakan oleh John L. Holland, minat karier merupakan bagian dari kepribadian individu yang memengaruhi pilihan pekerjaan atau jabatan (Hafizh, dkk. 2024). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat karier adalah teori pilihan karier Holland yang dikenal dengan model RIASEC (Syarifah, dkk. 2023). Model RIASEC mengelompokkan karakteristik minat dan kepribadian individu ke dalam enam tipe, yaitu Realistic (R), Investigative (I), Artistic (A), Social (S), Enterprising (E), dan Conventional (C). Setiap tipe menggambarkan kecenderungan individu terhadap aktivitas, lingkungan, dan jenis pekerjaan tertentu (Suwardiyanto & Febrian 2023). Holland menekankan adanya kesesuaian antara karakteristik individu dengan lingkungan kerja. Kesesuaian tersebut penting karena dapat membantu individu mengembangkan kemampuan secara optimal serta mendukung kepuasan, ketekunan, dan

keberhasilan dalam menjalani bidang pendidikan maupun pekerjaan (Angriyani, dkk. 2025). Tipe Realistic (R) umumnya berkaitan dengan aktivitas praktis, penggunaan alat, benda, dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknis. Investigative (I) berkaitan dengan kegiatan yang menekankan pemecahan masalah, analisis, penelitian, dan pencarian informasi. Artistic (A) menunjukkan kecenderungan terhadap aktivitas kreatif, ekspresi diri, dan pekerjaan yang memberikan ruang bagi imajinasi. Social (S) berkaitan dengan kegiatan membantu, mendidik, membimbing, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Enterprising (E) berkaitan dengan kepemimpinan, persuasi, pengambilan keputusan, serta kegiatan mengarahkan atau memengaruhi orang lain. Sementara itu, Conventional (C) berhubungan dengan kegiatan yang terstruktur, sistematis, administratif, dan membutuhkan ketelitian. Keenam tipe tersebut dapat muncul dalam bentuk kombinasi sehingga menghasilkan kode RIASEC yang menggambarkan kecenderungan minat individu secara lebih spesifik (Bagaskara, dkk. 2023).

Pemanfaatan RIASEC dalam pengembangan karier didukung oleh berbagai penelitian. Menurut Lubis, dkk. (2024) menjelaskan bahwa RIASEC dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam mengenali potensi diri melalui analisis minat. Minat memiliki peran dalam membantu individu mengembangkan dan mengaktualisasikan keterampilan, serta dapat mendukung proses belajar. Menurut Rose, dkk. (2024) Hasil asesmen RIASEC dapat digunakan sebagai bagian dari need assessment untuk membantu mengidentifikasi kecenderungan minat dan bakat. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Kurniawan, dkk. (2023) menggunakan metode RIASEC untuk memetakan minat dan bakat sebagai pendukung implementasi layanan karier. Pemanfaatan asesmen berbasis RIASEC menunjukkan bahwa informasi mengenai kecenderungan minat dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang layanan pengembangan karier yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

Penggunaan instrumen RIASEC juga perlu memperhatikan kualitas dan karakteristik alat ukur. Mengembangkan I.RIASEC sebagai inventori karier berbasis teori Holland dalam konteks pendidikan Indonesia dan melaporkan adanya bukti validitas serta reliabilitas yang mendukung penggunaannya untuk mengidentifikasi kecenderungan karier (Zulfikar, dkk. 2024). Di sisi lain, menurut Chu, dkk. (2021) menunjukkan bahwa instrumen minat yang sama-sama menggunakan kerangka RIASEC dapat memiliki karakteristik pengukuran yang berbeda. Oleh karena itu, hasil tes minat sebaiknya tidak dipahami sebagai keputusan akhir mengenai pekerjaan yang harus dipilih seseorang, melainkan sebagai salah satu sumber informasi dalam proses eksplorasi dan perencanaan karier. Hasil asesmen akan lebih bermakna apabila dipertimbangkan bersama informasi mengenai kemampuan, pengalaman, nilai pribadi, tujuan hidup, serta tuntutan bidang pendidikan dan pekerjaan.



Penelitian mengenai minat vokasional pada mahasiswa juga menunjukkan bahwa minat merupakan informasi yang relevan dalam proses pendidikan dan konseling karier. Menurut Ertl, dkk. (2023) mengkaji kestabilan minat vokasional selama masa studi di perguruan tinggi dan menunjukkan bahwa minat vokasional merupakan aspek yang relevan untuk diperhatikan dalam perkembangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah mengembangkan beragam pendekatan berbasis teknologi untuk mendukung proses identifikasi minat, bakat, serta perencanaan karier (Rianto & Wulandari 2025).

Meskipun RIASEC telah banyak digunakan untuk pemetaan minat karier, pemetaan khusus terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025 penting dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik minat karier pada kelompok tersebut. Penelitian ini melibatkan 58 mahasiswa, yang terdiri atas 30 mahasiswa angkatan 2024 dan 28 mahasiswa angkatan 2025. Data diperoleh melalui angket RIASEC dan dokumentasi, dengan seluruh anggota populasi dijadikan sumber data penelitian. Pemetaan tersebut diperlukan karena mahasiswa BK memiliki karakteristik pendidikan yang berkaitan erat dengan bidang pelayanan, pendidikan, komunikasi, administrasi, pengembangan manusia, dan berbagai bidang pekerjaan lain yang membutuhkan kombinasi kompetensi interpersonal maupun profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai profil minat karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya berdasarkan hasil tes RIASEC serta mengidentifikasi tipe minat karier yang paling dominan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi tipe RIASEC pada mahasiswa angkatan 2024 dan 2025 serta menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan karier di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Hasil pemetaan diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mengenali potensi dan kecenderungan kariernya serta menjadi informasi pendukung bagi dosen atau program studi dalam merancang kegiatan eksplorasi dan pengembangan karier yang lebih terarah.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa hasil pengukuran minat karier mahasiswa berdasarkan tipe RIASEC yang kemudian diolah dalam bentuk frekuensi dan persentase (Jailani, dkk. 2023). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan kecenderungan tipe minat karier mahasiswa berdasarkan hasil pengisian instrumen RIASEC. Menurut Kamus Webster dalam

Camaro Putra, dkk. (2025) survei diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan pasti, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab atau kepentingan tertentu. Menurut Fraenkel & Wallen dalam Amanda, dkk. (2026) Metode survei digunakan sebagai rancangan pengumpulan data karena penelitian dilakukan dengan memperoleh informasi secara langsung dari responden melalui instrumen yang diberikan kepada mahasiswa. Menurut Rokhyani dalam Romiaty, dkk. (2023) survei dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik atau kondisi responden berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis. Dalam penelitian ini, survei dilakukan secara daring dengan menggunakan angket RIASEC untuk memperoleh data mengenai kecenderungan minat karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025. Populasi penelitian berjumlah 58 mahasiswa, yang terdiri atas 30 mahasiswa angkatan 2024 dan 28 mahasiswa angkatan 2025. Karena seluruh anggota populasi dijadikan sumber data, penelitian ini menggunakan penelitian populasi sehingga tidak dilakukan proses penarikan sampel. Komposisi responden terdiri atas 49 mahasiswa perempuan dan 9 mahasiswa laki-laki.

### 3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025. Populasi berjumlah 58 mahasiswa, terdiri atas 30 mahasiswa angkatan 2024 dan 28 mahasiswa angkatan 2025. Karena seluruh anggota populasi dijadikan sumber data, penelitian ini menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel. Komposisi responden terdiri atas 49 perempuan dan 9 laki-laki.

**Tabel 1.** Komposisi Populasi Mahasiswa

| Angkatan | Perempuan | Laki-laki | Jumlah |
|----------|-----------|-----------|--------|
| 2024     | 26        | 4         | 30     |
| 2025     | 23        | 5         | 28     |
| Total    | 49        | 9         | 58     |

*Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026)*

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai minat karier mahasiswa berdasarkan teori RIASEC. Angket diberikan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025 secara daring. Penggunaan angket dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran mengenai kecenderungan minat karier responden berdasarkan enam tipe RIASEC, yaitu Realistic



(R), Investigative (I), Artistic (A), Social (S), Enterprising (E), dan Conventional (C) (Widodo, dkk. 2026). Data yang diperoleh dari pengisian angket kemudian digunakan untuk menentukan tipe atau kombinasi tipe RIASEC yang menunjukkan kecenderungan minat karier masing-masing mahasiswa. Selain angket, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan melengkapi informasi mengenai jumlah mahasiswa yang menjadi populasi penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025. Berdasarkan data dalam laporan penelitian, populasi terdiri atas 58 mahasiswa, yaitu 30 mahasiswa angkatan 2024 dan 28 mahasiswa angkatan 2025. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dalam memastikan kelengkapan data responden yang diperoleh melalui pengisian angket.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari 58 mahasiswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kode atau tipe minat karier RIASEC yang dihasilkan oleh masing-masing responden. Karena penelitian menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sumber data, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data responden yang terdiri atas mahasiswa angkatan 2024 dan 2025.

Analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi kemunculan masing-masing tipe atau kombinasi kode RIASEC. Frekuensi menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki kode minat karier tertentu berdasarkan hasil tes. Selanjutnya, setiap frekuensi dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui proporsi mahasiswa pada masing-masing tipe minat karier dibandingkan dengan keseluruhan responden. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan: P merupakan persentase, f merupakan frekuensi mahasiswa pada masing-masing tipe RIASEC, sedangkan N merupakan jumlah keseluruhan responden. Dalam penelitian ini, nilai N adalah 58 mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

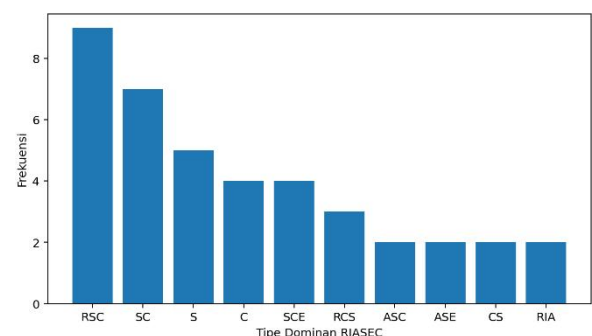
Berdasarkan rekapitulasi 58 data individual, terdapat 26 variasi kode dominan RIASEC. Tipe RSC merupakan kode yang paling sering muncul, yaitu 9 mahasiswa atau 15,52%. Selanjutnya, tipe SC muncul pada 7 mahasiswa (12,07%) dan tipe S pada 5 mahasiswa (8,62%). Tipe SCE dan C masing-masing muncul pada 4 mahasiswa (6,90%), sedangkan RCS muncul pada 3 mahasiswa (5,17%). Beberapa kode lain muncul pada dua mahasiswa atau satu mahasiswa. Distribusi tersebut menunjukkan adanya

keragaman minat karier, tetapi kecenderungan Social dan Conventional tampak berulang dalam banyak kombinasi.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tipe Dominan RIASEC

| No    | Tipe dominan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|--------------|---------------|----------------|
| 1     | RSC          | 9             | 15.52%         |
| 2     | SC           | 7             | 12.07%         |
| 3     | S            | 5             | 8.62%          |
| 4     | C            | 4             | 6.90%          |
| 5     | SCE          | 4             | 6.90%          |
| 6     | RCS          | 3             | 5.17%          |
| 7     | ASC          | 2             | 3.45%          |
| 8     | ASE          | 2             | 3.45%          |
| 9     | CS           | 2             | 3.45%          |
| 10    | RIA          | 2             | 3.45%          |
| 11    | SCR          | 2             | 3.45%          |
| 12    | SE           | 2             | 3.45%          |
| 13    | A            | 1             | 1.72%          |
| 14    | AC           | 1             | 1.72%          |
| 15    | AEC          | 1             | 1.72%          |
| 16    | CRS          | 1             | 1.72%          |
| 17    | E            | 1             | 1.72%          |
| 18    | EC           | 1             | 1.72%          |
| 19    | ECS          | 1             | 1.72%          |
| 20    | IA           | 1             | 1.72%          |
| 21    | IAS          | 1             | 1.72%          |
| 22    | ICE          | 1             | 1.72%          |
| 23    | R            | 1             | 1.72%          |
| 24    | RAS          | 1             | 1.72%          |
| 25    | SR           | 1             | 1.72%          |
| 26    | SRE          | 1             | 1.72%          |
| Total |              | 58            | 100.00%        |

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026)



**Gambar 1.** Sepuluh Tipe Dominan RIASEC dengan Frekuensi Tertinggi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026)

Tipe RSC menggabungkan kecenderungan Realistic, Social, dan Conventional. Berdasarkan penjelasan pada laporan, kombinasi ini menunjukkan minat terhadap kegiatan praktis dan teknis, kepedulian membantu orang lain, serta preferensi terhadap pekerjaan yang terstruktur



dan membutuhkan ketelitian. Tipe SC menggabungkan Social dan Conventional, sehingga mahasiswa cenderung menyukai interaksi sosial sekaligus keteraturan, tanggung jawab, dan pekerjaan yang terorganisasi. Sementara itu, tipe S menunjukkan kecenderungan pada kegiatan membantu, mengajar, membimbing, dan memberikan layanan kepada orang lain.

Tipe SCE, C, dan RCS juga cukup menonjol. SCE menunjukkan kombinasi interaksi sosial, kemampuan organisasi, serta kecenderungan memimpin atau memengaruhi orang lain. C menggambarkan kecenderungan pada pekerjaan yang terstruktur, sistematis, dan berkaitan dengan data, aturan, atau prosedur. RCS menggabungkan aktivitas praktis dengan keteraturan serta orientasi membantu orang lain. Pola tersebut memperlihatkan bahwa unsur Social dan Conventional tidak hanya muncul pada satu kode, tetapi berulang dalam beberapa kombinasi.

#### 4.2 Pembahasan

Temuan dominasi Social dan Conventional sejalan dengan karakteristik kegiatan yang banyak dijumpai dalam bidang bimbingan dan konseling, seperti interaksi interpersonal, pemberian bantuan, pengorganisasian layanan, administrasi, pencatatan, dan pelaksanaan program secara sistematis. Namun, kesesuaian antara minat mahasiswa dan bidang studi tidak berarti semua mahasiswa harus memiliki kode yang sama (Winayanti, dkk. 2025). Model Holland justru memungkinkan munculnya kombinasi beberapa tipe, sehingga profil RSC, SC, SCE, S, dan RCS dapat dipahami sebagai variasi cara mahasiswa mengorientasikan minatnya pada lingkungan sosial dan terstruktur (Lischetzke, dkk. 2023).

Hasil ini juga mendukung pandangan bahwa kesesuaian antara minat dan lingkungan pendidikan dapat berkaitan dengan pengalaman belajar. Penelitian Ertl, Hartmann, dan Wunderlich (2023) menunjukkan bahwa kesesuaian minat dengan lingkungan studi berkaitan dengan berbagai luaran studi, termasuk kepuasan dan persistensi. Karena itu, pemetaan minat pada mahasiswa BK dapat dipertimbangkan sebagai salah satu sumber informasi dalam pengembangan pengalaman belajar dan perencanaan karier, bukan sebagai alat seleksi atau penentu tunggal.

Dalam konteks asesmen, interpretasi hasil RIASEC perlu dilakukan secara hati-hati. Menurut Chu, dkk. (2021) menunjukkan bahwa beberapa inventori RIASEC dapat menghasilkan kode tertinggi yang berbeda meskipun mengukur konstruk minat yang sama. Temuan tersebut memperkuat kebutuhan untuk memahami karakteristik instrumen yang digunakan dan menggabungkan hasil tes dengan informasi lain. Dengan demikian, mahasiswa perlu melihat hasil RIASEC bersama pengalaman organisasi, prestasi, kompetensi, nilai pribadi, tujuan hidup, serta informasi tentang tuntutan bidang pekerjaan.

Penelitian dalam konteks Indonesia juga menunjukkan bahwa RIASEC dapat digunakan sebagai alat pemetaan minat karier. Mengembangkan I-RIASEC dan melaporkan bukti validitas serta reliabilitas yang mendukung penggunaan inventori tersebut pada konteks pendidikan Indonesia (Putri, dkk. 2024). Menggunakan RIASEC untuk memetakan minat dan bakat peserta didik sebagai pendukung implementasi layanan karier. Temuan tersebut menguatkan relevansi penggunaan asesmen minat dalam layanan bimbingan karier, tetapi penerapannya tetap perlu memperhatikan tujuan asesmen dan karakteristik responden (Kurniawann, 2023).

Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi karier yang lebih terarah. Mahasiswa dengan kecenderungan Social dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan keterampilan konseling, komunikasi interpersonal, fasilitasi kelompok, pendidikan, dan pelayanan. Mahasiswa dengan kecenderungan Conventional dapat diperkuat pada kompetensi administrasi BK, dokumentasi, perencanaan program, pengolahan data, dan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian. Kombinasi Realistic, Artistic, Investigative, dan Enterprising dapat dikembangkan melalui pengalaman lapangan, penelitian, kreativitas media BK, kewirausahaan, kepemimpinan, dan pengembangan program.

Temuan ini sekaligus menunjukkan pentingnya tindak lanjut setelah asesmen. Tes RIASEC tidak berhenti pada pemberian kode dominan, tetapi dapat dilanjutkan dengan konseling karier, eksplorasi pilihan pekerjaan, pencarian informasi pendidikan dan profesi, pemetaan kompetensi, penyusunan rencana pengembangan diri, serta evaluasi berkala. Dengan pendekatan tersebut, hasil asesmen menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan karier yang lebih komprehensif.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya angkatan 2024 dan 2025 memiliki profil minat karier yang beragam. Berdasarkan 58 data individual pada lampiran laporan, tipe RSC menjadi tipe dominan yang paling banyak muncul dengan 9 mahasiswa (15,52%), diikuti SC sebanyak 7 mahasiswa (12,07%) dan S sebanyak 5 mahasiswa (8,62%). Secara keseluruhan, unsur Social dan Conventional tampak dominan dalam berbagai kombinasi kode. Temuan ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa terhadap aktivitas interaksi sosial, pelayanan, bantuan kepada orang lain, serta pekerjaan yang terstruktur dan sistematis. Hasil RIASEC dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi diri dan dasar pengembangan layanan bimbingan karier, tetapi tidak seharusnya menjadi satu-satunya dasar dalam menentukan pilihan pendidikan atau pekerjaan. Interpretasi perlu dilengkapi dengan informasi



mengenai kemampuan, pengalaman, nilai, tujuan, dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa disarankan menggunakan hasil RIASEC untuk memperluas eksplorasi karier dan menyusun rencana pengembangan kompetensi. Program studi dan dosen dapat mengintegrasikan asesmen minat dengan layanan atau kegiatan pengembangan karier. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas, mengombinasikan RIASEC dengan instrumen bakat atau self-efficacy karier, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed method untuk menggali alasan dan pengalaman mahasiswa di balik kecenderungan minat karier.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, serta seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian instrumen sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., Mustikasari, N., Wulandari, T., Sariyah, S., Sipayung, T. E., Monika, K., Sipayung, D. V., Girsang, E. N., Mafiroh, N. H., Rahmadani, O., Ayudhea, C., Romiaty, & Sukarningsi, S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Palangka Raya periode 2025/2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Anditasari, P., & Fauzyah, I. (2026). Studi komparatif kematangan karier mahasiswa rumpun agama dan non-agama sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan karier, 6, 75–89.
- Angriyani, D., Angelika, V., Sari, I. P., & Howay, L. (2025). Implementasi tes RIASEC dalam mengidentifikasi minat karier siswa di sekolah menengah kejuruan. *International Journal of Community Service Learning*, 9(2), 263–272. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v9i2.90870>
- Bagaskara, R. S., Itsnaini, A. U., Maula 'Azmi, S., & Dewanti, N. A. (2023). Development of an integrated vocational interest website for high school students' career interest assessment. *Psychological Research and Intervention*, 6(2), 58–68. <https://doi.org/10.21831/pri.v6i2.67709>
- Chu, C., Russell, M. T., Hoff, K. A., Phan, W. M. J., & Rounds, J. (2022). What do interest inventories measure? The convergence and content validity of four RIASEC inventories. *Journal of Career Assessment*, 30(4), 776–801. <https://doi.org/10.1177/10690727221081554>
- Dan, V., Riasec, R. I., & Karir, I. (2024). Berbasis teori Holland dalam konteks pendidikan Indonesia: Validity and reliability I. RIASEC (career inventory Holland theory-basic in the Indonesian education pendahuluan), 7(3), 847–864.
- Ertl, B. E., Hartmann, F. G., & Wunderlich, A. (2023). Impact of interest congruence on study outcomes. *Frontiers in Psychology*, 13, 816620. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.816620>
- Ertl, B., & Wunderlich, A. (2023). Stability of vocational interests during university studies. *Journal of Individual Differences*. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000392>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif, 1, 1–9.
- Kurniawan, R., Pastina, H., Mahendra, I P., Ashari, A., Saputra, M. Y., Yanti, D. D., Nirwanto, Krisnawati, L. (2023). Kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Wringinanom, 26–35.
- Lischetzke, T., et al. (2022). Examining the congruence hypothesis in vocational interest research: The case of teacher students. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03509-w>
- Lubis, M. A., Harahap, N. H., Rahmayanty, D., Zulfikar, M., & Sarman, F. (2024). 1818 RIASEC: 8(3), 1818–1824. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5424>
- Muwakhidah, E. F. (n.d.). Pemberian layanan tes bakat dan minat karier berdasarkan teori Holland, 179–184.
- Pramudawardani, N. K. P., & Adiati, R. P. (2024). Holland's RIASEC model: Career and job development assessment for personnel administration staff. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(3).
- Putra, M. C., Azzahra, F., Aprilliya, R. D., Putri Karmita, S. M., Sulistiawati, Irtiyah, J., Fenty, A., Cholivah, N., Salsabila, I. N., Anggita, S. I., Ginting, N. S. B., Romiaty, & Sukarningsi, S. (2025). Aspek-aspek kedisiplinan pada anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Putri, R. M., Yosef, Y., Rozzaqyah, F., Vyanti, M., Nadya, A., & Nisa, M. (2024). Validitas dan reliabilitas I.RIASEC (inventori karir berbasis teori Holland dalam konteks pendidikan Indonesia). *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3).
- Rianto, V. Y., & Wulandari, S. (2025). Aplikasi tes minat bakat dan perencanaan karier menggunakan adaptasi teori RIASEC berbasis forward chaining. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 6(7), 1092–1104. <https://doi.org/10.47065/tin.v6i7.8544>
- Rose, P., Nguyen, N. P., Kim, J. K., & Nguyen, D. (2022). The Personal Globe Inventory: The structure of vocational interest in Vietnam. *Journal of Employment Counseling*, 59, 27–36. <https://doi.org/10.1002/joec.12176>



- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau, 1, 24–36.
- Suwardiyanto, D., & Febrian, A. W. (2021). Berbasis RIASEC test di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi.
- Syafitri, I. V., Nazri, M., & Rahman, A. (2024). Minat terhadap jurusan dan perencanaan karier siswa di sekolah menengah kejuruan, 5(2), 451–459.
- Syarifah, D. (2023). Holland's RIASEC model: Asesmen pengembangan karier dan kerja pada pegawai PT Y, 9(3), 300–309.
- Widodo, W., & Sodik, F. N. (2026). Strategi pengumpulan data kelas sebagai dasar pengambilan keputusan pembuatan modul ajar, 4(2), 365–369.
- Winayanti, R. D., Wistarini, N. N. I. P., Pratiwi, N. M. A. Y., & Pratidina, P. A. O. (2025). Penerapan model RIASEC dalam perencanaan karir pegawai di PT X, 11(3), 1087–1096.
- Zulfikar, M., Ferdiansyah, M., Yaksa, R. A., & Fitriana, F. (2024). Pelatihan penerapan dan pengadministrasian RIASEC sebagai layanan karier bagi guru Bimbingan dan Konseling, 267–273.